

**MAKNA *UPAWASA* DALAM UMAT HINDU  
DI PURA JAGATNATA BANGUNTAPAN BANTUL**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

**Disusun oleh :**

**Ach Wildan Zuhri Ilymy Jawahir**

**17105020020**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ach Wildan Zuhri Ilmy Jawahir  
NIM : 17105020020  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama  
Alamat Rumah : Sanadaja, Pasean Pamekasan  
Telp/Hp : 081336843974  
Judul : Makna *Upawasa* Dalam Umat Hindu di Pura Jagatnata Banguntapan Bantul

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi). Maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 6 Desember 2022

Dengan ini menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALAMATI  
YOGYAKARTA



Ach Wildan Zuhri Ilmy Jawahir  
17105020020



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

### FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Derry Ahmad Rizal, M.A  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Ach Wildan Zuhri Ilmy Jawahir  
Lamp : 4 eksamplar

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat

bahwa skripsi saudara:

Nama : Ach Wildan Zuhri Ilmy Jawahir

NIM : 17105020020

Program Studi : Studi Agama-Agama

Judul Skripsi : Makna *Upawasa* Dalam Umat Hindu di Pura Jagatnata  
Banguntapan Bantul

Telah dapat diajukan Kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Program Studi Studi Agama-Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat disegera dimunaqosyahkan. Atas perhatian ibu kami sampaikan terimakasih.

*Wasaalamualaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 6 Desember 2022

Pembimbing

Derry Ahmad Rizal, M.A  
NIP.19921219 201903 1 010



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2120/Un.02/DU/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul :UPAWASA: MENGGALI MAKNA PUASA BAGI UMAT HINDU DI PURA  
JAGATNATA BANGUNTAPAN BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ACH. WILDAN ZUHRI ILMY JAWAHIR  
Nomor Induk Mahasiswa : 17105020020  
Telah diujikan pada : Senin, 12 Desember 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Derry Ahmad Rizal, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 63a4085f0e06d



Penguji II

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 63a3ca21d34ac



Penguji III

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 63a15e9b0c90



Yogyakarta, 12 Desember 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 63a423dd26825

## MOTTO

Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya.

(HR Ath-Thabraaniy)

Jangan menjelaskan tentang dirimu kepada siapapun, karena yang menyukaimu tidak butuh itu dan yang membencimu tidak percaya itu.

(Ali bin Abi Thalib)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua Orang tuaku Bapak Ach Bahrudin dan Ibu Lailatul Hasanah, Saya ucapkan terimakasih atas segala do'a selama ini, semoga keberkahan selalu menaungi bapak dan ibu.
2. Kepada Almamater, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta





## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi segala kenikmatan dan kesempatan banyak hal, berkat rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Makna *Upawasa* dalam Umat Hindu di Pura Jagatnata Banguntapan Bantul. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan seluruh umat muslim.

Penulis sangat bersyukur telah mampu menyelesaikan skripsi ini meski masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis sangat berterimakasih kepada bapak dan ibu yang telah memberikan dukungan dan doa untuk anak-anaknya. Semoga Allah SWT membalas semua segala amal kebaikan kalian semua. Bagi yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir, dengan kerendahan hati dan penuh dengan rasa hormat penulis juga ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada:

1. Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan kesempatan kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Kedua Orang Tua saya yang sangat saya cintai dan saya banggakan yang telah memberikan pengorbanan materi dan juga doa yang tak pernah putus untuk saya sehingga saya bisa menyelesaikan proses perkuliahan ini.
3. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M.A selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A dan Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum., selaku ketua dan Sekretaris Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Suna Kalijaga Yoyakarta.
6. Derry Ahmad Rizal, M.A selaku Dosen pembimbing Skripsi yang masih muda yang sangat santuy bawaanya.
7. Seluruh dosen Studi Agama-Agama yang tidak bisa saya sebut satu persatu Namanya, namun tidak mengurangi rasa hormat saya sedikitpun. Yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat banyak dan begitu luas semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dan barokah bagi bangsa dan negara.
8. Seluruh Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Islam (MPO) yang telah menjadi teman dan wadah untuk berproses bagi saya selama kuliah.
9. Keluarga Ikatan Mahasiswa Sanadaja Yogyakarta (IMSY)
10. Keluarga Mahasiswa Pamekasan Pamekasan Yogyakarta (KMPY)
11. JPPI Minhajul Muslim Yogyakarta pondok sekaligus rumah bagi saya selama menjadi mahasiswa



Akhir kata, saya mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak terkait yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi ini, semoga kalian semua dapat balasan yang lebih. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh manusia yang membacanya.

Yogyakarta, 6 Desember 2022

Penulis



Ach Wildan Zuri Ilmy Jawahir



## ABSTRAK

Dalam keyakinan umat Hindu di Pura Jagatnata, *upawasa* dimaknai sebagai upaya untuk mendekatkan diri dengan Tuhan. Upaya tersebut harus dibarengi dengan langkah atau cara khusus agar dapat mencapainya dengan benar. Berkaitan dengan hal tersebut maka penelitian ini secara khusus akan menyoroti dua hal pokok, yang pertama adalah bagaimana bentuk, praktik pelaksanaan dan pemaknaan *upawasa* itu sendiri dan implementasinya bagi Umat Hindu di Pura Jagatnata.

Untuk mengetahui makna puasa dan bagaimana implementasi bagi masyarakat Hindu di Pura Jagatnata, maka penelitian ini menggunakan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan data kualitatif dan pendekatan sosiologis. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-analisis. Deskripsi membahas bagaimana kondisi umat Hindu yang ada di Pura Jagatnata Banguntapan dan praktik pelaksanaan peribadatannya secara khusus pelaksanaan *upawasa*. Analisisnya pada ranah bagaimana umat Hindu di Pura Jagatnata memaknai *upawasa* dalam bingkai sakral dan profan. Termasuk juga bagaimana implementasi dari pelaksanaan *upawasa* bagi kehidupan dan terakhir untuk menganalisis sejauh mana dampak yang dirasakan oleh umat Hindu di Pura Jagatnata setelah melaksanakan *upawasa*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *upawasa* adalah ritual yang penting bagi umat Hindu di Pura Jagatnata Banguntapan, mereka sangat mengandalkan *upawasa* sebagai media untuk menuju kedekatan diri dengan Tuhan. Selain itu, pemaknaan 'sakral' akan *upawasa* itu sendiri menjadi salah satu kunci penting dalam proses menuju Tuhan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *upawasa* memberikan dampak positif pada kehidupan sehari-hari umat Hindu di Pura Jagatnata. Dampak yang mereka rasakan bukan hanya pada spiritualitas saja melainkan terdapat dampak positif lain seperti; menjadikan pribadi lebih sabar dalam menghadapi berbagai cobaan, memberi pengaruh signifikan terhadap kekuatan fisik dan batin, memberi kesempatan kepada organ tubuh untuk beristirahat, sebagai sarana memelihara kesehatan fisik, mental maupun jiwa dan sebagai sarana penyucian diri dan penebusan dosa.

Kata kunci: *Sakral dan Profan, Upawasa, Pura Jagatnata Banguntapan, Hindu*

## DAFTAR ISI

<b>SURAT KEASLIAN PENELITIAN .....</b>	<b>I</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>II</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>III</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>IV</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>V</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>VI</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>IX</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>XI</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Kerangka Teoritik .....	12
F. Metode Penelitian .....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	17
<b>BAB II</b>	
<b>GAMBARAN UMUM PURA JAGATNATA BANGUNTAPAN BANTUL</b>	
A. Sejarah Berdirinya Pura Jagatnata Banguntapan .....	19
B. Umat Hindu di Pura Jagatnata Banguntapan .....	21
C. Organisasi/struktur kelembagaan Pura Jagatnata Banguntapan.....	23
D. Aktivitas keagamaan di Pura Jagatnata Banguntapan.....	27
<b>BAB III</b>	
<b>CATUR MARGA YOGA DAN UPAWASA: SEBUAH KONSEP AJARAN HINDU</b>	
A. <i>Catur Marga Yogya: Jalan Mencapai Moksa</i> .....	30
B. Pengertian Puasa .....	34
C. Sejarah Puasa .....	36
D. Puasa Dalam Agama Agama .....	40

E. <i>Upawasa</i> : Sebuah Konsep Puasa dalam Ajaran Agama Hindu	
1) Pengertian <i>upawasa</i> .....	47
2) Jenis-Jenis <i>upawasa</i> dalam Agama Hindu.....	52
3) Tata cara dan pelaksanaan <i>upawasa</i> dalam ajaran Hindu.....	55
4) Manfaat <i>Upawasa</i> .....	57

#### **BAB IV**

#### **MAKNA, PELAKSANAAN, DAN IMPLEMENTASI UPAWASA DALAM UMAT HINDU DI PURA JAGATNATA BANGUNTAPAN BANTUL**

A. <i>Upawasa</i> : Menemukan Makna di antara yang sakral dan yang profan.....	60
B. <i>Upawasa</i> : Pelaksanaannya dalam ajaran Hindu di Pura Jagatnata .....	66
C. Implementasi <i>Upawasa</i> terhadap kehidupan Umat Hindu di Pura Jagatnata Bantul. ....	68

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	83
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	87
--------------------------------	----

<b>CURICULUM VITAE</b> .....	92
------------------------------	----



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sejarah munculnya agama hampir bersamaan dengan awal sejarah kehidupan umat manusia. Tidak ada suatu masyarakat atau manusia yang hidup tanpa beragama.<sup>1</sup> Agama merupakan sejumlah kumpulan ritual, upacara dan kepercayaan keagamaan, dalam setiap agama mempunyai pandangan masing-masing terhadap kepercayaan dan ajaran dari keagamaan tersebut. Sampai saat ini agama masih eksis dan berkembang berhubungan dengan manusia, meskipun agama mengalami kemunduran dan digantikan oleh sains. Agama tidak dapat dihilangkan sampai saat ini, karena agama mempunyai konsep dan doktrin ajaran yang membuat puas atau membuat tenang rohani seseorang. Keberadaan agama yang merentang sepanjang keberadaan manusia menjadi jalan bagi manusia untuk menemukan dirinya dan Tuhannya.

Kehidupan orang yang beragama pada dasarnya merupakan kepercayaan terhadap adanya keyakinan kekuatan ghaib,<sup>2</sup> atau supranatural yang tidak bisa dijangkau oleh akal sehat manusia. Agama mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan seorang individu atau

---

<sup>1</sup> Adeng Muchtar Ghazali, *Ilmu Perbandingan Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000, hlm, 69.

<sup>2</sup> Bustanudin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm, 1.

masyarakat, termasuk gejala alam. Keyakinan seperti inilah yang menimbulkan sikap batin seseorang dan membuat rasa takut, rasa pasrah, serta rasa rindu, dan lain sebagainya dari seorang individu atau masyarakat yang mempercayai hal tersebut. Agama menjadi tempat kembali manusia dari hiruk pikuk kehidupan, bahkan agama adalah penuntun kehidupan itu sendiri.

Agama sebagai jalan hidup manusia dalam menjalin hubungan dengan yang Maha kuasa dan sesama manusia sendiri. Agama didalamnya dapat mencakup upacara, praktik pemujaan, dan kepercayaan kepada Tuhan, menjadi penghubung agar tercipta suatu hubungan spiritual yang harmonis antara manusia dengan Tuhan yang maha kuasa.<sup>3</sup> Bagi masyarakat yang religius, agama diyakini sebagai sesuatu yang luhur, yakni jalan menuju Tuhan dan penyelamat hidup, baik di dunia maupun diakhirat.

Manusia memerlukan agama dalam mengerjakan aktivitas kehidupan sehari-hari, bahkan lebih memerlukan daripada yang lain.<sup>4</sup> Menurut Sidi Gazalba, agama merupakan hubungan manusia dengan yang maha suci dinyatakan dalam bentuk yang kultus berdasarkan ajaran tertentu.<sup>5</sup> Maka dari itu agama merupakan pedoman hidup bagi seluruh manusia yang meyakiniinya. Sebagai pedoman, agama tentunya berisi

---

<sup>3</sup> Tim *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 9 (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1990), hlm, 125.

<sup>4</sup> Haedar Nasir, *Agama dan Krisis Manusia Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm, 102.

<sup>5</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hlm, 14.



tentang ajaran-ajaran yang harus diikuti dan ditaati sebagai jalan keselamatan.

Di alam semesta ini terdapat banyak agama yang diyakini oleh manusia. Banyaknya agama di dunia ini, tentunya memiliki perbedaan dan persamaan baik itu dari konsep ajaran. Perbedaan tersebut terdiri dari hal-hal yang bersifat prinsip dan fundamental seperti dalam tataran teologi dan lainnya. Adapun kemungkinan perbedaan tersebut bisa jadi dalam hal-hal yang tidak prinsip seperti peribadatan.<sup>6</sup> Perbedaan-perbedaan yang ada dalam setiap agama bukanlah sesuatu yang perlu dibesar-besarkan, perbedaan itu cukup menjadi pelajaran bagi kedewasaan setiap penganutnya untuk saling menghargai keyakinan masing-masing

Dari setiap agama memiliki ciri yang unik, baik dari tingkah laku pemeluknya hingga dengan tata cara dalam upacara keagamaan. Puasa merupakan salah satu ritual keagamaan yang senantiasa dilaksanakan oleh hampir semua agama. Namun, terdapat perbedaan dan persamaan dalam tata cara pelaksanaan atau jumlah bilangan puasa.<sup>7</sup> Adapun motif yang dilakukan sebagai bentuk rasa syukur, ada yang dilakukan sebagai bentuk kewajiban, sebagai sarana untuk memohon ampunan.<sup>8</sup> Adapun perbedaan

---

<sup>6</sup> Arif Fathudin, *Makna dan Praktik Puasa dalam Ajaran Islam dan Katolik*, (Skripsi), Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Klaijaga, Yogyakarta, 2020, hlm, 2.

<sup>7</sup> T. A Lathief Rousydiy, *Agama dalam Kehidupan Manusia* (Medan: Ranbow, 1986), hlm, 49.

<sup>8</sup> Yunus Hanis Syam, *Materi Puasa Ramadhan*, Yogyakarta: Elmatara Publishing, 2017) hlm, 3.

dan persamaan puasa dari setiap agama, seperti tujuannya, yaitu agar bertakwa kepada Tuhan yang Maha Kuasa.<sup>9</sup>

Dalam catatan sejarah peradaban manusia, ritual puasa merupakan peribadatan yang mempunyai sejarah yang sangat tua.<sup>10</sup> Sejak awal sejarah manusia, puasa dipercayai berbagai agama sebagai salah satu jalan untuk mencapai keagungan spiritual dan menjadi pencegah agar tidak melakukan kemungkaran. Puasa tidak hanya ada dalam ajaran Islam saja, namun juga terjadi dan pernah ada pada masyarakat non-Islam seperti mesir kuno, bangsa romawi, Yunani kuno dll.<sup>11</sup>

Puasa dalam agama Hindu disebut dengan istilah *Upawasa*, selain *Upawasa* dalam agama Hindu terdapat *siwaratri* yang mempunyai tujuan yang sama dengan puasa yaitu pengendalian diri dan meningkatkan spiritual. *Upawasa*<sup>12</sup> berasal dari *sansekerta* yang terdiri dari kata *upa* dan *wasa* artinya dekat atau mendekat dan *wasa* artinya Tuhan. *Upawasa* atau puasa artinya mendekatkan diri kepada Tuhan. Puasa menurut agama Hindu<sup>13</sup> tidak hanya menahan lapar dan haus, atau merasakan menjadi orang miskin. Akan tetapi, mengendalikan nafsu indria, keinginan. Indria haruslah berada di bawah kesempurnaan pikiran, dan pikiran berada

---

<sup>9</sup> Sismono, *Puasa Pada Umat-Umat Dulu dan Sekarang* (Jakarta: Republika, 2010), hlm, 2.

<sup>10</sup> Yunus Hanis Syam, *Materi Puasa Ramadhan*, (Yogyakarta: Elmatara Publishing, 2017) hlm, 3.

<sup>11</sup> Yusuf Burhanudin, *Misteri Bulan Ramadhan*, (Jakarta: Qultum Media, 2006), hlm, 23

<sup>12</sup> Ikhda Izzatul Aqilah, *Puasa yang Menakjubkan (Studi Fenomenologis Pengalaman Individu yang Menjalankan Puasa Daud)*, Fakultas Psikologi, UIN Diponegoro, Jurnal Empati: Vol. I No. 2, April 2020, hlm.38.

<sup>13</sup> Akhmad Alwy, *Komparasi Konsep Puasa Dalam Perspektif Agama Baha'i dan Hindu*, Program Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif hidayatullah, Jakarta, 2017, hlm. 04.

dibawah kesadaran budhi. Jika indria terkendali, pikiran juga terkendali maka manusia akan dekat dengan Tuhan.

Penulis tertarik untuk meneliti puasa dalam Hindu karena dalam Hindu puasa sejatinya bukan hanya menahan lapar dan haus, akan tetapi menahan hawa nafsu indria atau keinginan indria, keunikan yang membuat tertarik penulis untuk diteliti adalah puasa dalam Hindu tidak seperti puasa yang ada dalam agama lain, yang tidak makan dan minum selama sehari penuh tetapi dalam Hindu boleh makan dan minum setiap enam jam itupun makan nasi putih tiga kepal. uniknya lagi Ketika melaksanakan puasa disertai dengan *mona* atau tidak boleh bicara, biasanya puasa ini dilaksanakan ketika siwaratri atau nyepi.

Menurut Quraish Shihab puasa dibutuhkan oleh setiap manusia, baik itu orang muda atau tua, orang sehat atau orang sakit, orang kaya atau miskin, orang masa kuno atau orang modern, laki-laki atau perempuan.<sup>14</sup> Karena pada dasarnya puasa dibutuhkan oleh setiap manusia tanpa memandang kelas sosial. KebuTuhan manusia akan praktik puasa ini sebagai upaya menahan diri dari nafsu hewani yang ada dalam dirinya. Manusia sebagai makhluk yang memiliki keinginan dan hasrat tak terbatas perlu mengendalikan keinginannya tersebut salah satunya dengan menahan diri dan jalannya adalah dengan puasa.

Adapun urgensi penelitian ini berdasarkan atas beberapa alasan akademik, pertama, mengkaji secara akademik konsep dan makna puasa

---

<sup>14</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jilid I (Tangerang: Lentera Hati, 2002), hlm, 407.

dala agama Hindu. Kedua, sebagai subjek kajian studi agama agama, puasa dalam agama Hindu penting untuk diteliti untuk mengetahui sejauh mana konsep dan pemakanaan umat Hindu dalam hal puasa. Ketiga, kajian agama-agama juga perlu diperluas ke agama selain Islam untuk mencari titik temu dalam praktek keagamaan agar terwujud sikap toleran.

Dalam melaksanakan ritual puasa, setiap umat beragama mengikuti pedoman kitab sucinya masing-masing, termasuk pada pelaksanaan puasa dalam ajaran Hindu. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap secara mendalam dan rinci bagaimana konsep puasa dalam perspektif ajaran Hindu dan makna puasa dalam ajaran Hindu. Hal ini penting dilakukan sebagai upaya mengetahui praktik beragama dalam setiap agama, khususnya agama Hindu dalam hal ini. Sebagai upaya memahami perbedaan yang ada untuk kemudian mendewasakan diri dengan pemahaman-pemahaman terhadap perbedaan-perbedaan tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tahap selanjutnya adalah memunculkan rumusan masalah yang berkaitan dengan latar belakang, rumusan masalah adalah tersebut sebagai berikut.

1. Bagaimana makna dan bentuk praktik pelaksanaan *upawasa* pada umat Hindu di Pura Jagatnata?
2. Bagaimana Implementasi *upawasa* bagi kehidupan umat Hindu di Pura Jagatnata Bantul?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berangkat dari rumusan masalah yang dihadirkan dalam penelitian ini maka selanjutnya akan juga disampaikan beberapa tujuan dan sekaligus manfaat dari penelitian yang telah dilakukan, hal ini kemudian juga berguna untuk membantu pembaca lebih mengetahui kegunaan penelitian ini, Adapun tujuan dan manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep puasa dalam perspektif ajaran agama Hindu, kemudian akan dilihat secara lebih jauh bagaimana bentuk praktik yang dilakukan oleh umat Hindu di Pura Jagatnata dalam melaksanakan *upawasa*
  - b. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemaknaan *upawasa* dalam ajaran agama Hindu dan juga implementasinya bagi umat Hindu di Pura Jagatnata Banguntapan Bantul

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan bagi mahasiswa Program Studi Agama-Agama secara khusus dan masyarakat pada umumnya dalam memahami konsep puasa dalam perspektif ajaran agama Hindu dan implementasinya dalam masyarakat Hindu di Pura Jagatnata. Selain itu tulisan ini diharapkan mampu menjadi rujukan pada penelitian selanjutnya dan mampu membantu jalannya proses penelitian yang akan datang.

### b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca mengenai konsep puasa dalam perspektif ajaran agama Hindu terlebih untuk mengetahui bagaimana umat Hindu di Pura Jagatnata dalam melakukan praktik *upawasa* dan melihat bagaimana dampak yang dirasakan oleh mereka pada saat melaksanakan praktik *upawasa*



#### D. Tinjauan Pustaka

Dapat kita pahami bersama bahwa topik mengenai konsep puasa dari berbagai agama menjadi salah satu topik yang menarik dalam diskursus penelitian studi agama. Untuk menghindari pengulangan penelitian baik dari segi subjek, objek dan beberapa hal yang terkait maka peneliti melakukan sebuah tinjauan pustaka yang gunanya untuk menganalisis penelitian yang serupa dengan penelitian lain dan dapat memunculkan perbedaan, sehingga penelitian ini tidak mengandung plagiasi. Adapun penelitian yang serupa sebagai berikut:

*Pertama* skripsi yang ditulis oleh Ahmad Alwy tahun 2017 yang berjudul *Komparasi Konsep Puasa Dalam Perspektif Agama Baha'I dan Hindu*. Skripsi ini menjelaskan bagaimana puasa dalam agama Baha'i yaitu menahan diri untuk tidak makan dan tidak minum. Puasa juga berarti menahan diri dari hawa nafsu. Sebagaimana ajaran tasawuf cara mendekatkan diri kepada Allah. Sedangkan dalam agama Hindu diartikan sebagai tidak makan dan tidak minum pada saat tertentu.<sup>15</sup>

*Kedua* skripsi yang ditulis oleh Jajang Zaenuddin pada tahun tahun 2018 yang berjudul *Pengaruh Puasa Terhadap Kesehatan Mental (Kajian Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab)* skripsi ini menjelaskan bahwasanya puasa menurut Quraish Shihab puasa erat kaitannya dengan

---

<sup>15</sup> Akhmad Alwy, "Komparasi Konsep Puasa Dalam Perspektif Agama Baha'i dan Hindu", (Skripsi) Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017.

kesehatan mental, karena dengan berpuasa dapat menetralkan kesehatan mental seseorang. Puasa juga sebagai upaya untuk melatih kesabaran untuk memperoleh ketaqwaan dan dapat dijadikan obat yang dianggap manjur untuk menyembuhkan gangguan kejiwaan, disamping puasa sebagai bentuk ibadah dan cara mendekatkan diri kepada Allah dengan mendekatkan diri kepada Allah maka orang yang menjalankan ibadah puasa juga akan merasakan ketenangan batin.<sup>16</sup>

**Ketiga** skripsi yang ditulis oleh Muhammad Iskandar Zulkarnain, tahun 2018 yang berjudul ajaran puasa dalam agama Hindu dan Budha skripsi ini menjelaskan Puasa bagi agama Hindu bertujuan untuk mengendalikan nafsu Indria atau mengendalikan keinginan sedangkan bagi agama Budha puasa bertujuan untuk mengembangkan relaksasi dan ketenangan untuk melatih pikiran dan untuk mengembangkan diri secara spiritual<sup>17</sup>

**Keempat** jurnal yang ditulis oleh Titin Sutarti tahun 2019 yang berjudul *Puasa Menurut Ajaran Agama Hindu (Perspektif Budaya Jawa)*, jurnal ini menjelaskan puasa yaitu menahan kesenangan, keinginan atau hawa nafsu yang buruk dan tidak bijaksana dalam kehidupan, serta berusaha diri untuk mendapatkan kekuatan jiwa dan raga dalam menghadapi cobaan kehidupan. Jika ingin melihat kehidupan yang tenang

---

<sup>16</sup> Jajang Zaenudin, "Pengaruh puasa terhadap Kesehatan mental (Kajian Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017.

<sup>17</sup> Muhammad Iskandar Zulkarnain, "Ajaran Puasa dalam Agama Hindu dan Budha" Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Banjarmasin", 2017.

dapat dilihat dari sikap seseorang yang menjalani hidup dengan teratur tidak berlebihan, sesuai porsi, sesuai kebutuhan hidup manusia pada dasarnya.<sup>18</sup>

**Kelima** jurnal yang ditulis Ikhdal Izzatul Aqiilah tahun 2020 yang berjudul *Puasa yang menakjubkan (Studi Fenomenologis Pengalaman Individu yang Menjalankan Puasa Daud)*, jurnal ini menjelaskan proses seorang individu yang menjalankan puasa daud dan manfaat puasa daud. Proses seorang individu yang menjalankan puasa mempunyai latar belakang motivasi peran guru. Adapun manfaat dari puasa daud terdiri dari spiritualitas kontrol diri, kebahagiaan.<sup>19</sup>

Dari kelima tinjauan pustaka yang sudah penulis sebutkan, memiliki keterhubungan yang sangat komprehensif dengan penelitian yang penulis teliti, lebih lanjut penulis ingin memahami secara mendalam tentang konsep puasa dalam perspektif ajaran Hindu dan makna puasa dalam ajaran Hindu menurut Prof Wayan Tunas Artama. Karena belum ada penelitian yang secara khusus meneliti konsep puasa dalam perspektif ajaran Hindu dan makna puasa dalam ajaran Hindu menurut Prof Wayan Tunas Artama.

---

<sup>18</sup> Titin Sutarti, *Puasa Menurut Ajaran Agama Hindu (Perspektif Budaya Jawa)*, Widya Aksara, Volume 24, September 2019.

<sup>19</sup> Ikhdal Izzatul Aqiilah, *Puasa yang Menakjubkan (Studi Fenomenologis Pengalaman Individu yang Menjalankan Puasa Daud)*, Jurnal Empati: Volume 9 Nomor 2.

## E. Kerangka Teori

Untuk membedah penelitian ini penulis menggunakan teori simbol yang digagas oleh Mircea Eliade ia lahir di Bucharest, Romania tanggal 9 Maret 1907 yang secara konsisten mengembangkan teori simbol. Adapun karyanya yang berjudul *Pattern in Comparative Religion*, dijelaskan secara rinci dan mendalam dari simbol-simbol *religious*. Menurut Eliade jika ingin melihat cara kerja simbol secara mendalam, maka yang perlu ditekankan bahwa dalam kehidupan ini yang dianggap bersifat biasa biasa aja adalah bagian yang profan. Akan tetapi, menurutnya dalam waktu tertentu yang profan bisa menjadi yang sakral.<sup>20</sup>

Menurut Eliade dalam sejarah peradaban manusia simbol, mitos dan upacara-upacara ritual keagamaan muncul silih berganti. Dalam kehidupan ini yang bersifat biasa aja adalah bagian yang profan, namun dalam waktu tertentu yang profan dapat ditransformasikan menjadi yang sakral.<sup>21</sup>

Maka dari itu seluruh objek simbolik bisa dikatakan memiliki karakter ganda. Karena disatu sisi menjadi dirinya sendiri, disisi lain bisa berubah menjadi sesuatu yang berbeda dengan sebelumnya.<sup>22</sup> Artinya dapat memiliki makna kekuatan diluar sifat pada dasarnya. Meskipun disatu sisi suatu benda seperti batu dipandang sesuatu hal yang biasa,

---

<sup>20</sup> Aning Ayu Kusmawati, *Nyadran Sebagai Realitas yang Sakral: Perspektif Mircea Eliade*, Jurnal *Thaqafiyat*, Vol. 14. No. 1, 2013, hlm, 151.

<sup>21</sup> Daniel L. Pals, *Dekonstruksi Kebenaran Kritik Tujuh Teori Agama* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2001), hlm, 251.

<sup>22</sup> Arif Fathudin, *Makna dan Praktik Puasa dalam Ajaran Islam Dan Katolik*, (Skripsi) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020, hlm, 12.

namun dalam pandangan orang beragama batu tidak dimaknai secara biasa saja atau sederhana, akan tetapi batu tersebut menjadi sesuatu yang diagungkan atau bahkan disucikan dalam pandangan agama tertentu. Artinya sesuatu yang profan apabila disentuh oleh yang sakral maka akan berubah menjadi yang sakral. Maka dari itu batu dalam pandangan orang beragama tidak dimaknai hanya sebagai batu biasa saja, akan tetapi dipandang sebagai sebuah benda yang suci, yang didalamnya mengandung yang sakral.

Sesuatu yang profan adalah wilayah kehidupan sehari-hari yaitu hal yang dilakukan setiap hari yang tidak terlalu penting. Sedangkan yang sakral adalah wilayah yang supranatural yang susah dilupakan dan sangat penting. Sakral adalah tempat dimana segala kebenaran dan kesempurnaan, juga tempat berdiamnya roh roh para leluhur dan para dewa.<sup>23</sup>

Menurut Mircea Eliade simbol merupakan cara mengenalkan sesuatu yang bersifat ciri religius. Menurutnya yang kudus selalu menempati tempat yang sentral dalam agama, karena yang kudus adalah sesuatu yang tidak boleh tercemar atau dikotori. Tindakan dan ungkapan manusia yang religius dapat menunjukkan pada sesuatu yang transenden, diluar kekuatan manusia yang tidak bisa dinalar dan tidak terikat oleh ruang dan waktu. Kita ambil contoh orang yang menyembah pohon, dalam artian yang sebenarnya bukan pohon saja yang disembah, akan tetapi

---

<sup>23</sup> Wahyu S. Wibowo, *Efektivitas Simbol-Simbol Religius*, Gema Teologi, Vol. 31 No. 2. Oktober 2007, hlm, 11.

pemahaman adanya sesuatu yang sakral dan adanya realitas diluar pohon sehingga membawa orang untuk menyembah. Menurut Mircea Eliade, pohon menjadi simbol ketakutannya terhadap realitas kekuatan diluar pohon itu sendiri.<sup>24</sup>

Berdasarkan teori simbol Eliade maka penelitian ini diupayakan mengungkap dan memecahkan makna puasa dalam perspektif ajaran Hindu dan konsep puasa dalam ajaran Hindu menurut bikhu dari teori ini ditemukan bahwa puasa dalam Hindu merupakan simbol yang sebenarnya memiliki makna untuk mentransformasikan Tindakan dalam sesuatu yang Kudus yang tidak tampak dalam pengalaman profan.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara atau langkah yang akan dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian, adapun langkah-langkah metode penelitian sebagai berikut:

##### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan objek atau subjek yang diteliti secara mendalam, luas, dan terperinci. Metode ini dilakukan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

##### **2. Sumber data**

---

<sup>24</sup> Wahyu S. Wibowo, *Efektivitas Simbol-Simbol Religius*, Gema Teologi, Vol. 31 No. 2. Oktober 2007, hlm,7.



Sumber data dalam suatu penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang digunakan oleh peneliti secara langsung dari sumber utama, adapun sumber utama dalam penelitian ini adalah kitab Upanisad atau data yang berhubungan langsung dengan judul penelitian bisa melalui wawancara dengan Pemangku (ketua pengurus Pura Jagatnata) di Pura Jagatnata Sorowajan, Banguntapan, Bantul, DIY.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang menjadi pelengkap dan penunjang sumber data primer yang berupa literatur seperti buku, jurnal, artikel, skripsi, tesis, dll.<sup>25</sup> Dengan demikian data primer dalam penelitian ini bersumber data kitab Weda dan data-data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa tulisan baik dalam bentuk buku, jurnal, tesis, artikel, skripsi, yang berkaitan dengan puasa dalam agama Hindu.

c. Metode pengumpulan data

Adapun langkah-langkah yang penulis tempuh untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

*Pertama* penulis mengumpulkan data yang relevan dengan masalah-masalah yang termasuk dalam kajian penelitian ini baik dari

---

<sup>25</sup> Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 2013), hlm, 21.

sumber primer yaitu kitab weda dan wawancara langsung dengan Prof Wayan Tunas Artama sebagai ketua Pura Jagatnata Banguntapan<sup>26</sup> dan sumber sekunder yaitu berupa buku, jurnal, artikel, tesis dan catatan lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian. *Kedua* wawancara, merupakan tanya jawab antara peneliti dan informan, berupa Pemangkon (Ketua Pengurus Pura Jagadnata) yaitu Prof Wayan Tunas pertama secara langsung. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan data penelitian secara komprehensif.<sup>27</sup> *Ketiga* Dokumentasi, dalam hal ini peneliti mengumpulkan berbagai macam dokumen, baik secara tertulis atau berupa gambar yang bisa membantu kelengkapan penelitian ini. Lexy J. Moleong mengatakan bahwa dokumentasi merupakan cara memperoleh data penelitian dengan cara mencari dan mengumpulkan dokumen dan mencatat untuk melengkapi data penelitian.<sup>28</sup>

d. Metode analisis data

Metode analisis data kali ini menggunakan metode deskriptif, menurut Sugiyono metode ini merupakan metode penelitian untuk menggambarkan hasil penelitian, dalam artian sebagai cara mengumpulkan dan menganalisis penyajian data yang dilakukan secara benar dan objektif dalam memecahkan

---

<sup>26</sup> Proses pelaksanaan wawancara ini dilakukan dalam beberapa waktu menyesuaikan waktu dan ketersediaan Prof Wayan. Adapun beliau menjadi sumber penting dalam penelitian ini karena sosok beliau sebagai ketua pura jadi secara tidak langsung memiliki kredibilitas data yang kuat

<sup>27</sup> Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2006), hlm, 128.

<sup>28</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 1990), hlm, 161.

masalah. Adapun tujuan metode penelitian deskriptif ini adalah mendeskripsikan temuan penelitian yang berdasarkan data-data yang telah dianalisis.

#### G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian ini, maka pembahasan dalam proposal Penelitian ini dibagi dalam lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yang berkaitan. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada penulisan Bab *Pertama* yaitu pendahuluan yang berisi beberapa sub bab, yakni latar belakang masalah, tujuan dan manfaat, kemudian dilanjutkan dengan tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab *kedua* berisi tentang gambaran umum tentang umat Hindu di Pura Jagatnata Bantul yang meliputi sejarah berdirinya Pura Jagatnata Banguntapan, anggota atau pengurus pura, sistem kelembagaan dalam Pura Jagatnata Banguntapan

Bab *ketiga* membahas puasa dalam tinjauan atau lintasan sejarah yang berisi pengertian puasa secara umum, sejarah puasa, dan puasa dalam agama-agama. Selanjutnya akan dibahas secara khusus konsep puasa dalam agama Hindu, yang berisi konsep puasa dalam ajaran agama Hindu, perintah/dalil puasa, macam macam puasa, tata cara puasa, tujuan dan manfaat puasa dalam Hindu,

Bab *keempat* pembahasan atas data-data yang telah ditulis dalam bab sebelumnya yang berisi analisis terhadap pemaknaan puasa dalam ajaran Hindu bagi umat Hindu di Pura Jagatnata Banguntapan Bantul.

Bab *lima* yaitu bab terakhir penulisan dari hasil penelitian yang berupa kesimpulan tentang konsep dan makna puasa dalam ajaran Hindu di Pura Jagatnata Banguntapan, saran-saran dan penutup.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berangkat dari apa yang telah dibahas mengenai *upawasa* dalam Hindu yang kemudian dilihat dari beberapa aspek mulai dari ajaran, pelaksanaan sampai manfaat. Maka dari hal tersebut dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai penutup penelitian ini. Adapun kesimpulan yang peneliti dapatkan sebagai berikut:

Berdasarkan sejarah Umat Hindu di Pura Jagatnata Banguntapan sudah terbilang cukup lama dimana telah banyak hal yang mereka lalui sebagai kelompok minoritas umat beragama. Di sisi yang sama hubungan yang mereka bangun selama hidup di lingkungan masyarakat dari waktu ke waktu tumbuh dengan sangat baik, mereka saling tolong-menolong dan saling membantu baik sesama umat Hindu dan juga dengan umat yang lain seperti Islam dan Kristen.

Adapun makna yang menjadi landasan dasar dalam *upawasa* adalah kaitannya dengan pengendalian diri (*tapa brata*), artinya *upawasa* dan *tapa brata* menjadi wadah dalam pengendalian diri dan bertujuan pada upaya untuk menumbuhkan sifat-sifat takwa terhadap Hyang Widhi Wasa. Selain itu juga dapat melatih jiwa selalu menghambakan diri secara total hanya kepada Tuhan. Di sisi yang sama, secara khusus dari apa yang telah dibahas tentang *upawasa* menunjukkan bahwa *upawasa* adalah salah satu bagian hidup dari umat Hindu di Pura Jagatnata Banguntapan, hal ini

merupakan sebuah proses untuk menuju Tuhan dan Umat Hindu di Pura Jagatnata sangat mengandalkan *upawasa* sebagai media untuk menuju hal tersebut. Untuk dapat mendekati diri dengan Tuhan yang memang menjadi tujuan utama dalam pelaksanaan *upawasa*, maka umat Hindu perlu untuk mengimplementasikannya pada kehidupannya. Setelah proses implementasi tersebut tercapailah dampak yang bisa mereka rasakan ketika melaksanakan ibadah *upawasa* baik secara fisik maupun psikis seperti; menjadikan pribadi lebih sabar dalam menghadapi berbagai cobaan, memberi pengaruh signifikan terhadap kekuatan fisik dan batin, memberi kesempatan kepada organ tubuh untuk beristirahat, sebagai sarana memelihara kesehatan fisik, mental maupun jiwa dan sebagai sarana penyucian diri dan penebusan dosa.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian maka terdapat beberapa saran yang peneliti berikan yakni sebagai berikut:

1. Kepada umat Hindu Pura Jagatnata hendaknya tetap menjaga keharmonisan dan kerukunan yang sudah terjalin selama ini karena pada dasarnya semua agama mengajak manusia kepada kebaikan.
2. Perlu adanya buku profil yang menggambarkan Pura secara ringkas baik dari sejarah, pengurus dan atau ritual-ritual yang ada. Hal ini Untuk mempermudah wisatawan atau



masyarakat yang mengunjungi pura dengan tujuan bukan untuk beribadah agar dapat kenal dengan mudah profil Pura Jagatnata Banguntapan

3. Masih minimnya pengetahuan mengenai konsep puasa dalam agama Hindu yang ditulis secara ilmiah menjadikan konsep ini tidak begitu terkenal dan dipahami oleh mereka yang berada diluar agama Hindu. Bagi akademisi yang bergerak dalam disiplin perbandingan agama yang secara khusus memiliki fokus pada kajian Hinduisme maka dipandang perlu untuk bisa menjadi aktor dalam menyampaikan perihal keilmuan ini.

Dengan masih terbatasnya kemampuan peneliti dalam menganalisis, menyusun dan menyajikan hasil penelitian seperti skripsi ini maka agaknya perlu untuk tetap melanjutkan penelitian yang sejenisnya agar semakin menambah keragaman data dan juga kajian terkait *upawasa* sebagai sumbangan untuk disiplin keilmuan studi agama. Terakhir, semoga apa yang telah peneliti sampaikan dapat memberikan manfaat dan menjadi sebuah langkah kebaikan menuju penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 1990, *Psikologi Sosial*, Surabaya: Bina Ilmu
- Adeng Muchtar Ghazali, 2000, *Ilmu Perbandingan Agama*,  
Bandung: Pustaka Setia
- Ali, Mohammad, 2013, *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa
- Bustanudin Agus, 2007, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, Jakarta:  
PT. Raja Grafindo Persada
- Djam'anuri. 1998, *Ilmu Perbandingan Agama, Pengertian dan Objek Kajian*, Cet. I, Yogyakarta: PT. Kurnia Kalam Semesta
- Hanifah Ali dkk, 2014, *Manajemen Pura Jagatnata Plumbon, Banguntapan Bantul*, Makalah ini disampaikan pada mata kuliah Manajemen masjid dan Islamic Center UIN Suka
- Keene, Micheal. 2006, *Agama-agama Dunia*, Yogyakarta: Kanisius
- Lexy J. Moleong, 1990, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:  
PT.Remaja Rosda Karya
- M. Jadul Maula, 2002, Seri Publikasi Penelitian, *Ngesuh Deso Sak Kukuban*, (ed.), Yogya: LKiS
- Moelong, Lexy J. 1990, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:  
PT.Remaja Rosda Karya
- Nasir, Haedar, 1990, *Agama dan Krisis Manusia Modern*,  
Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Nazir, Moch, 2003, *Metode Penelitian*, Jakarta: Salemba Empat
- Pals Daniel L. 2001, *Dekonstruksi Kebenaran Kritik Tujuh Teori Agama*, Yogyakarta: IRCiSoD
- Sanjaya dan Gede Oka Sanjaya, 2008, *Puasa/Brata Ekadasi mahatmya*, Surabaya: Paramita
- Sanjaya Putu, 2011, *Acara Agama Hindu*, Surabaya: Paramita.
- Shihab, M. Quraish, 2002, *Tafsir Al-Misbah*, Jilid I, Tangerang: Lentera Hati
- Sismono, 2010, *Puasa Pada Umat-Umat Dulu dan Sekarang*, Jakarta: Republika
- Sivananda dan Sri Svani, 2002, *Hari Raya dan Puasa dalam Agama Hindu*, Surabaya: Paramita
- Susanto, 2006, *Metode Penelitian Sosial*, Surakarta: LPP UNS dan UNS Press
- Suyadnya, 2012, *Dampak Puasa Terhadap Kehidupan Sekala Niskala Inti Ajaran Agama Adalah Praktek*, Surabaya: Paramitha
- Suyadnya, Pinandita I Gusti Ngurah Made, *Dampak Puasa Terhadap Kehidupan Sekala Niskala*, Paramita Surabaya.
- T. A Lathief Rousydiy, 1986, *Agama dalam Kehidupan Manusia*, Medan: Ranbow Triguna, IBG Yudha, Swastikarana, 2004, *Parisada Hindu Dharma Indonesia*, Mabhakti

Wibowo, Wahyu S, 2007, *Efektivitas Simbol-Symbol Religius*, Gema Teologi, Vol. 31 No. 2

Yunus Hanis Syam, 2017, *Materi Puasa Ramadhan*, Yogyakarta: Elmatera Publishing

Yusuf Burhanudin, 2006, *Misteri Bulan Ramadhan*, Jakarta: Qultum Media

**Skripsi:**

A'am Aulia Rahman, 2008, *INKLUSIVISME DAN PERSOALAN IDENTITAS (Studi tentang Hinduisme di Dusun Plumbon Banguntapan Bantul Yogyakarta)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Suka.

Akhmad Alwy, 2017, "*Komparasi konsep puasa dalam perspektif agama Baha'i dan Hindu*", (Skripsi) Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Fathudin, Arif, *Makna dan Praktik Puasa dalam Ajaran Islam Dan Katolik*, (Skripsi) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020.

Zaenudi, Jajan, "*Pengaruh puasa terhadap keehatan mental (Kajian Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab)*", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017.

Zulkarnain, Muhammad Iskandar, "*Ajaran Puasa dalam Agama Hindu dan Budha*" Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Banjarmasin", 2017.

## **Jurnal**

Ikhda Izzatul Aqiilah, 2017, *Puasa yang menakjubkan (Studi Fenomenologis Pengalaman Individu yang Menjalankan puasa Daud)*, Jurnan Empati: Volume 9 Nomor 2

Kusmawati, Aning Ayu, *Nyadran Sebagai Realitas yang Sakral: Perspektif Mircea Eliade*, Jurnal Thaqaifiyyat, Vol. 14. No. 1, 2013.

Sutarti, Titin, *Puasa Menurut Ajaran Agama Hindu (Perspektif Budaya Jawa)*”, Aksara, Widya, Volume 24, September 2019

Titin Sutarti, 2019, *Puasa Menurut Ajaran Agama Hindu (Perspektif Budaya Jawa)*, Widya Aksara, Volume 24

## **Website**

[https://betanews.id/2022/03/melihat-upacara-mecaru-di-pura-jagatnata bantul.html](https://betanews.id/2022/03/melihat-upacara-mecaru-di-pura-jagatnata-bantul.html) diakses tanggal 6 November 2022 pukul 08.57 WIB

[https://bali.tribunnews.com/2021/05/28/mutih-berikut-makna-puasa-dalam-agama Hindu?page2](https://bali.tribunnews.com/2021/05/28/mutih-berikut-makna-puasa-dalam-agama-Hindu?page2) diakses tanggal 4 November 2022 pukul 21.00 WB

<https://bali.tribunnews.com/2015/09/12/pura-Jagatnata-yogyakarta-dulunya-tempat-bertapa-hamengku-buwono-ii> diakses tanggal 4 November 2022 pukul 21.00 WIB